

MODUL PELATIHAN PERKEMBANGAN ANAK

‘AKU PASTI BISA’



Disusun Oleh:

Fatwa Tentama, S. Psi, M. Si

Dessy Pranungsari, M. Psi, Psikolog

Nissa Tarnoto, M. Psi, Psikolog

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

2016

MODUL
Pelatihan Perkembangan Anak
“AKU PASTI BISA”

Salam Pembuka

Peran orangtua khususnya ibu sangat penting bagi perkembangan tumbuh kembang anak. Orangtua akan menjadi penentu anak agar dapat melalui tahap-tahap perkembangannya dengan sempurna. Oleh karena itu, sangat penting bagi orangtua tahu mengenai perkembangan anak sejak dini sehingga anak akan dapat belajar dan bertumbuh kembang secara positif. Pelatihan pada setiap aspek perkembangan anak sangat penting yang meliputi aspek kognitif, bahasa, psikomotorik, emosi dan social. Modul pelatihan ini disusun sebagai panduan orangtua yang diharapkan dapat menjadikan salah satu usaha untuk mengetahui perkembangan anak dari usia dini hingga tahap-tahap perkembangan anak selanjutnya. Pelatihan dengan judul “ Aku Pasti Bisa”, yang mana setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan memiliki pengetahuan mengenai tahap-tahap perkembangan anak.

Orangtua dan masyarakat, sebagai *agent of change* bagi terbentuknya tumbuh kembang anak secara positif diharapkan bias benar-benar memahami bahwa dalam perkembangan anak, anak sangat penting mendapatkan stimulasi yang sesuai sehingga anak-anak dapat melalui tahap-tahap perkembangannya dengan sempurna. Kerjasama sinergi dari berbagai pihak dalam lingkungan dimana anak tinggal diharapkan menjadi bagian integral yang bersama-sama disadari dan diwujudkan demi perkembangan anak. Semoga modul ini dapat menjadi paduan sistematis bagi trainer dan dapat menambah ketrampilan mahasiswa Psikologi UAD dalam menerapkan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

MODUL
Pelatihan Perkembangan Anak
“AKU PASTI BISA”

PENGANTAR

Orangtua terutama ibu merupakan figur terdekat bagi anak. Hal ini menjadikan ibu merupakan figur yang sangat diandalkan dalam pengasuhan anak. Keberhasilan perkembangan anak saat dewasa dipengaruhi oleh pola asuh di masa anak-anaknya. Wachs (2000) menyatakan bahwa tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh faktor perawatan dan pengasuhan anak yang baik. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang tua yang berusia remaja memahami pengasuhan yang baik, khususnya dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan anak sehingga bisa berdampak pada perkembangan anak selanjutnya. Bahkan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bila dibiarkan sebagian besar (89%) akan mengalami kegagalan di sekolahnya (Frankenburg, Fandal & Kemper, 1981).

Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan yang diperoleh pada masa usia dini mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa sehingga perlu dilakukan stimulasi yang maksimal kepada anak terutama di usia dini (Aisah *et al.*, 2008). Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age* (masa emas) karena perkembangan kecerdasan anak terjadi sekitar 40% sampai dengan usia empat tahun. Perkembangan anak usia dini dimulai sejak pranatal. Pada saat itu, perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Setelah lahir, sel-sel otak mengalami mielinasi dan membentuk jalinan yang kompleks (*embassy*) sehingga nantinya anak bisa berfikir logis dan rasional. Selain otak, organ sensoris seperti pendengar, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan organ keseimbangan juga berkembang pesat (Black, dalam Naskah Akademik Panduan Guru PAUD, 2007). Dalam dunia pendidikan, stimulasi

dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Satoto (1999) agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal diperlukan interaksi ibu dan anak secara timbal balik dan stimulasi yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian Bloom tentang kecerdasan, 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah ada pada usia 4 tahun, 30% berikutnya pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Dikatakan bahwa 4 tahun pertama adalah kurun waktu dimana seorang anak sangat peka terhadap banyak sedikitnya stimulasi (Sularyo, 1999). Berk (2005) menunjukkan bahwa tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak merupakan masa yang sangat penting yang akan mempengaruhi fase perkembangan selanjutnya.

Menurut Monks, Knoers, dan Haditono (2004) kualitas dan kuantitas pengasuhan terhadap anak usia dini berkait dengan pemberian stimulasi. Pemberian stimulasi harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak, anak yang mendapat stimulasi yang berlebih atau kurang, akan menyebabkan anak mengalami masalah perkembangan. Santrock (2006) menjelaskan bahwa pada pendidikan anak usia dini dimasa sekarang telah mengalami pergeseran paradigma yaitu pemberian stimulasi adalah berdasarkan pada pengetahuan terhadap tipikal perkembangan anak. Selain itu stimulasi dapat berperan untuk peningkatan fungsi sensorik, mulai dari mendengar, meraba, melihat, merasa dan mencium. Motorik, gerak kasar, halus, emosi-sosial, bicara, kognitif, mandiri dan kreativitas (moral, kepemimpinan). Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapatkan stimulasi (Hidayat, 2008).

Stimulasi adalah suatu rangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Stimulasi dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual, verbal, auditif, dan lain-lain yang dapat

mengoptimalkan perkembangan anak (Soetjiningsih 1995). Stimulasi adalah pendidikan dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif, fisik atau motorik, serta sosial-emosional anak (Depdiknas, 2002).

Perkembangan anak secara fisik memang dapat terlihat secara jelas. Namun perkembangan anak tidak hanya sebatas melihat perkembangan secara fisik. Tugas Perkembangan anak meliputi beberapa aspek seperti perkembangan psikomotorik, perkembangan sosial-emosi, perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa (Santrock, 2010). Diperlukannya suatu metode pelatihan stimulasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini pada ibu-ibu muda jalanan secara maksimal khususnya perkembangan psikomotorik, perkembangan emosi, dan perkembangan sosial.

Metode pelatihan stimulasi akan diberikan untuk anak-anak usia dini dalam 7 sesi yaitu sesi 1: Mengenali dan memahami kemampuan anak sesuai tahap-tahap perkembangan, sesi 2: Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar pada aspek motorik, sesi 3: Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar kita pada aspek emosi, sesi 4: Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar pada aspek sosial, sesi 5: Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar pada aspek kognitif, sesi 6: *Role play* kepada ibu contoh memberikan stimulasi anak dalam hal ketrampilan motorik, emosi dan sosial dan sesi 7: Ibu praktek langsung dengan memberikan stimulasi kepada anak.

Metode pelatihan stimulasi anak ini mengutamakan menggunakan benda-benda pada yang ada di lingkungan subjek penelitian, seperti stimulasi dengan menggunakan *recycle toys* sehingga subjek penelitian bisa memanfaatkan barang apapun yang ada di lingkungannya untuk menstimulasi anak usia dini. Hal ini terkait dengan latar belakang ekonomi ibu muda jalanan yang berada pada taraf ekonomi bawah sehingga ibu tidak harus mengeluarkan banyak uang untuk menstimulasi anak, cukup menggunakan benda-benda yang dikreasikan dari lingkungan sekitar.

TUJUAN PELATIHAN

1. Mengidentifikasi keterlambatan perkembangan anak
2. Mengidentifikasi aspek-aspek perkembangan anak
3. Menstimulasi perkembangan anak dalam aspek motorik
4. Menstimulasi perkembangan anak dalam aspek emosi
5. Menstimulasi perkembangan anak dalam aspek sosial
6. Menstimulasi perkembangan anak dalam aspek kognitif
7. Melatih ketrampilan orang tua dalam melakukan stimulasi perkembangan anak

MANFAAT PELATIHAN

- a. Metode pelatihan stimulasi ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi ibu-ibu muda untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini.
- b. Orang tua dan guru PAUD secara umum mampu menerapkan metode pelatihan stimulasi perkembangan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini agar perkembangannya maksimal.

RINGKASAN MODUL

1.	Waktu	Acara	Metode	Tujuan	Alat
Hari ke- 1					
SESI I (untuk Anak)					
	09.00- 09.30	Perkenalan	Permainan	Melakukan pendekatan kepada anak, sehingga anak bisa lebih mudah diajak kerjasama	Alat permainan edukatif
	09.30- 11.30	Mengenal dan memahami kemampuan anak sesuai tahap-tahap perkembangan	Observasi	Ibu beserta pengisi materi melakukan tugas mengidentifikasi aspek-aspek perkembangan apa yang sudah dan belum dicapai oleh anak	KPSP dan Lembar observasi perkembangan anak
	11.30- 12.00	Ice Breaking	Permainan tim	Terjalin kedekatan antara peserta dan mengidentifikasi kemampuan sosial anak	Pin board
		Istirahat			
2. SESI II (untuk Anak)					
	12.30- 13.00	<i>Ice Breaking</i>	Permainan	Mencairkan Suasana	
	13.00- 14.30	Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di	Permainan	Menstimulasi perkembangan anak dalam aspek motorik	APE <i>Recycle toys</i>

		lingkungan sekitar pada aspek motorik			
		Istirahat			
3.	SESI III (untuk Anak)				
	15.30-16.00	Ice Breaking	Permainan	Mencairkan Suasana	
	16.00-17.30	Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar kita pada aspek emosi	Dongeng Musik dan video	Menstimulasi perkembangan anak dalam aspek emosi	APE <i>Recycle toys</i>
4.	SESI IV (untuk Anak)				
	18.30-20.30	Memberikan stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar pada aspek sosial	Bermain peran	Menstimulasi perkembangan anak dalam aspek sosial	APE <i>Recycle Toys</i>
	20.30-20.45	Penutup			
	Hari ke- 2				
5	SESI V (untuk anak)				
	09.00-09.30	Ice Breaking	Permainan	Mencairkan Suasana	
	09.30-	Memberikan		Menstimulasi	APE <i>Recycle</i>

	11.30	stimulasi anak dengan APE dari bahan yang ada di lingkungan sekitar pada aspek kognitif		perkembangan anak dalam aspek kognitif	<i>Toys</i>
	11.30-12.00	Istirahat			
6	SESI VI (untuk ibu)				
	12.00-12.30	Persiapan pelatihan untuk ibu dari peserta penelitian			
	12.30-13.00	Ice breaking	Permainan kekompa-kan	Melihat kekompakn ibu dan anak	
	13.00-14.30	<i>Role play</i> kepada ibu contoh memberikan stimulasi anak dalam hal ketrampilan motorik, emosi sosial dan kognitif	<i>Role play</i> di kelas	Melatih ketrampilan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak	<i>Recycle toys</i>
	14.30-15.00	Istirahat dan persiapan <i>outbond</i>			
7	SESI VII (untuk anak dan ibu)				
	15.00-	Ibu praktek	<i>Outbond</i>	Melatih ketrampilan	

	17.30	langsung memberikan stimulasi kepada anak		ibu dalam memberikan stimulasi di ruang publik / terbuka	
--	-------	--	--	--	--

SESI 1

MENGENAL ANAK

Tujuan

1. Anak dapat bekerjasama dengan baik selama pelatihan
2. Orang tua mampu mengidentifikasi aspek-aspek perkembangan yang sudah dicapai anak
3. Terjalin kedekatan antara peserta
4. Mengidentifikasi kemampuan social anak

Waktu

3 jam

Metode

1. Presentasi
2. Permainan
3. Observasi

Alat

1. Pin board
2. KPSP
3. Alat tulis

PROSEDUR

1. Perkenalan
 - a. Fasilitator membuka acara dengan salam selamat datang.

- b. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa pelatihan ini terselenggara atas kerjasama Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dengan Yayasan *Do More*.
 - c. Fasilitator mengucapkan terimakasih atas kesediaan peserta berpartisipasi dalam pelatihan stimulasi anak “Aku Pasti Bisa”
 - d. Fasilitator mengajak peserta untuk berdiri melingkar sehingga semua orang dapat melihat satu sama lain.
 - e. Fasilitator menyampaikan kepada peserta mengenai cara berkenalan melalui permainan “lempar bola”. Bola akan dilempar satu persatu antar peserta dan tim fasilitator, dan bagi yang mendapatkan bola harus memperkenalkan diri yang meliputi nama panggilan, nama anak, usia ibu dan anak. Perkenalan selesai jika semua anggota sudah mendapat giliran mendapat bola dan memperkenalkan diri.
2. Mengenali kemampuan anak
- a. Fasilitator menanyakan kepada ibu, sejauhmana orang tua mengenali anaknya.
 - b. Fasilitator memberikan panduan kuisisioner pra skrining perkembangan (KPSP) sebagai alat bantu dalam mengenali kemampuan perkembangan anak sesuai dengan usia
 - c. Ibu mengisi KPSP untuk mengenali kemampuan anak dibantu oleh fasilitator
 - d. Fasilitator membahas hasil KPSP yang sudah diisi. Fasilitator menerangkan mengenai aspek-aspek perkembangan yang dimaksudkan dalam KPSP seperti perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa, perkembangan emosi, dan perkembangan sosial.
3. Ice breaking
- a. Ice breaking berupa permainan menggunakan alat bantu pin board. Pin board merupakan salah satu alat permainan edukatif untuk menstimulasi kemampuan motorik anak.

- b. Fasilitator menjelaskan aturan permainan. Pin board diletakkan di pojok ruangan. Pin dikumpulkan oleh ibu, sehingga masing-masing ibu membawa 5-10 buah pin. Ibu akan duduk ditempat yang disediakan, dan anak-anak secara bersamaan berlomba mengambil pin dari ibu masing-masing, dan meletakkan ke dalam board.
 - c. Setelah menyelesaikan permainan, fasilitator mengajak peserta untuk mengambil manfaat dari permainan tersebut. Mulai dari membangun kedekatan antara ibu dan anak, melatih fokus anak, mengembangkan ketrampilan motorik, melatih kesabaran, berbagi dengan peserta, termasuk pengendalian emosi.
4. Penutup
- a. Fasilitator meriview kembali materi yang sudah diberikan.
 - b. Fasilitator membuat kesimpulan dari pertemuan sesi 1.
 - c. Fasilitator menutup sesi dengan doa.

SESI 2

STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK

Tujuan

- a. Anak mendapatkan stimulasi perkembangan motoric sesuai dengan tahapan usia
- b. Orang tua dapat mencontoh stimulasi perkembangan motorik yang dilakukan oleh fasilitator kepada anak

Waktu

2 jam

Metode

1. Permainan
2. Observasi

Alat

1. APE
2. Alat tulis/menggambar

Prosedur

1. Ice breaking
 - a. Fasilitator meminta anak untuk berdiri membentuk lingkaran
 - b. Fasilitator kemudian menyampaikan kepada anak melakukan gerakan sesuai yang dikatakan oleh fasilitator. Misalkan lompat, maka anak harus melompat.
 - c. Fasilitator kemudian memberikan instruksi yang kemudian diikuti oleh anak seperti duduk, tangan ke atas, jongkok, maju satu langkah, dan seterusnya
 - d. Fasilitator kemudian memberikan apresiasi pada anak yang mampu mengikuti instruksi dengan baik

2. Stimulasi perkembangan motoric
 - a. Fasilitator melihat kemampuan motoric anak dari KPSP yang sudah diisi oleh orang tua
 - b. Fasilitator menyiapkan alat permainan yang meliputi permainan untuk stimulasi motoric kasar seperti: lompat tali, backdrop '*engkleng*', bola, dsb.
 - c. Fasilitator menyiapkan alat permainan yang meliputi permainan untuk stimulasi motoric halus seperti: kertas, pensil warna, pin board, meronce, dsb
 - d. Fasilitator mengajak peserta bermain menggunakan alat-alat yang sudah disediakan
3. Fasilitator meminta-anak-anak untuk beristirahat

SESI 3

STIMULASI PERKEMBANGAN EMOSI

Tujuan

- a. Anak mendapatkan stimulasi perkembangan emosi sesuai dengan thapan usia
- b. Orang tua dapat mencontoh stimulasi perkembangan emosi yang dilakukan oleh fasilitator kepada anak

Waktu

2 jam

Metode

1. Permainan
2. Observasi

Alat

1. APE recycle toys

Prosedur

1. Ice breaking
 - a. Fasilitator meminta kepada peserta untuk berdiri melingkar
 - b. Fasilitator mebisikkan nama hewan pada dua anak yang sama, namun berbeda dengan yang lainnya
 - c. Tugas anak adalah mencari hewan yang sama dengan dirinya tanpa mengatakan nama hewan tersebut, namun menggunakan suara hewan atau perilaku khas hewan

- d. Peserta berhasil jika menemukan pasangannya dengan cara sesuai yang diinstruksikan
 - e. Fasilitator memberi apresiasi pada anak yang melakukan permainan dengan baik
2. Stimulasi perkembangan emosi
- a. Fasilitator melihat kemampuan emosi anak dari KPSP yang sudah diisi oleh orang tua
 - b. Fasilitator menyiapkan alat permainan yang meliputi permainan untuk stimulasi emosi seperti: gambar ekspresi wajah
 - c. Fasilitator mengajak peserta bermain menggunakan alat-alat yang sudah disediakan
- d. Fasilitator meminta-anak-anak untuk beristirahat

SESI 4

STIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL

Tujuan

1. Anak mendapatkan stimulasi perkembangan sosial sesuai dengan tahapan usia
2. Orang tua dapat mencontoh stimulasi perkembangan social yang dilakukan oleh fasilitator kepada anak

Waktu

2 jam 15 menit

Metode

1. Bermain peran
2. Observasi

Alat

1. APE recycle toys

Prosedur

1. Stimulasi perkembangan sosial
 - a. Fasilitator melihat kemampuan sosial anak dari KPSP yang sudah diisi oleh orang tua
 - b. Fasilitator menyiapkan alat permainan yang meliputi permainan untuk stimulasi sosial seperti: wayang orang, boneka, topi binatang, dan sebagainya
 - c. Fasilitator mengajak anak untuk bermain peran dengan cerita yang sudah disiapkan. Anak berperan sebagai tokoh yang dipilihnya. Cerita yang dibuat

bisa bervariasi menyesuaikan usia anak, namun yang berkaitan dengan kehidupan social sehari-hari.

Contoh bermain peran:

Tema: Membantu Teman

“Siapa yang pernah membantu orang lain? Misalnya: membantu ibu atau adek dirumah?” (**Fasilitator memberikan kesempatan anak untuk menjawab**).

Ya ternyata anak-anak yang sudah melakukan membantu orang lain yang membutuhkan, “apa yang anak-anak rasakan ketika bisa membantu orang?” dan apa manfaatnya ketika anak bisa membantu orang lain?” (**Fasilitator memberikan kesempatan anak untuk menjawab**). Ya pastinya senang ya bisa membantu orang lain, dan kita juga bisa mendapat pahala dari allah, dan akan banyak yang akan membantu kita jika kita dalam kesulitan.

Sekarang kita akan bercerita?

“Dita sedang bermain, tetapi kemudian ibu meminta bantuan dita untuk menunggu adek dita, kerana ibu sedang melakukan pekerjaan lain, apa yang sebaiknya dita lakukan?” (Fasilitator meminta anak untuk memperagakan langsung, maupun dengan boneka sesuai alat yang digunakan)

d. Fasilitator memberi feed back bermain peran yang telah dilakukan

2. Penutup

- a. Fasilitator meriview kembali materi yang sudah diberikan.
- b. Fasilitator membuat kesimpulan dari pertemuan
- c. Fasilitator menutup sesi dengan doa.

SESI 5

STIMULASI PERKEMBANGAN KOGNITIF

Tujuan

1. Anak mendapatkan stimulasi perkembangan kognitif sesuai dengan tahapan usia
2. Orang tua dapat mencontoh stimulasi perkembangan kognitif yang dilakukan oleh fasilitator kepada anak

Waktu

2 jam

Metode

1. Permainan
2. Observasi

Alat

1. APE

Prosedur

1. Ice breaking
 - a. Fasilitator meminta peserta untuk berdiri berkeliling.
 - b. Fasilitator menyampaikan kepada peserta untuk menunjuk bagian tubuh sesuai yang dikatakan oleh fasilitator. Misal fasilitator mengatakan hidung (sambil memegang hidung), maka peserta harus segera memegang hidung.
 - c. Fasilitator menyebutkan dan memegang bagian tubuh lainnya secara bergantian
 - d. Fasilitator kemudian memegang bagian tubuh berbeda dengan yang dikatakan. Misalnya menyebut rambut namun memegang mulut, agar peserta terkecoh.

- e. Fasilitator mengulang beberapa kali dan melihat respon anak
 - f. Fasilitator menyudahi permainan ketika anak mulai banyak melakukan kesalahan
2. Stimulasi perkembangan kognitif
- a. Fasilitator menyiapkan alat permainan yang meliputi permainan untuk stimulasi kognitif seperti: puzzle, patung profesi, balok susun, dsb
 - b. Fasilitator mengajak peserta bermain menggunakan alat-alat yang sudah disediakan
3. Fasilitator meminta-anak-anak untuk beristirahat

SESI 6

ROLE PLAY STIMULASI

Tujuan

- a. Melihat kekompakan ibu dan anak saat bermain bersama
- b. Melatih ketrampilan Ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak

Waktu

3 jam

Metode

1. Permainan
2. Role play

Alat

1. APE

Prosedur

1. Pembukaan
 - a. Fasilitator mengucapkan salam
 - b. Fasilitator menyampaikan mengenai penggunaan *recycle toys* sebagai alat permainan edukatif dapat digunakan sebagai alat stimulasi perkembangan anak
 - c. Fasilitator menyampaikan bahwa di sesi ini, ibu diminta melakukan stimulasi perkembangan seperti yang telah dilakukan oleh fasilitator kepada anak di sesi-sesi sebelumnya.

2. Ice breaking
 - a. Fasilitator meminta ibu dan anak saling berpasangan
 - b. Fasilitator meminta masing-masing ibu dan anak untuk bernyanyi bersama lagu favorit
 - c. Peserta yang lain menebak judul lagu yang dibawakan setelah lagu selesai dinyanyikan
 - d. Peserta saling bergantian bernyanyi sehingga semua merasa senang
3. Role play
 - a. Ibu bermain bersama anak menggunakan alat permainan yang disediakan
 - b. Fasilitator berkeliling melihat bagaimana ibu dan anak saat bermain
 - c. Fasilitator mencatat cara ibu menstimulasi anak dan mencatat respon/reaksi anak saat bermain
4. Istirahat

SESI 7

OUTBOND

Tujuan

- a. Melatih ketrampilan ibu dalam memberikan stimulasi di ruang public
- b. Stimulasi perkembangan anak di ruang terbuka

Waktu

2 jam 30 menit

Metode

Outbond

Prosedur

1. Fasilitator menyampaikan kepada ibu dan anak untuk bermain selama 2 jam di area taman bermain
2. Fasilitator mengingatkan kepada ibu, bahwa saat bermain, ibu sekaligus melakukan stimulasi perkembangan kepada anak baik itu stimulasi perkembangan motoric, emosi, Bahasa, dan social
3. Setelah selesai bermain, sambil beristirahat, peserta dikumpulkan
4. Fasilitator menanyakan kepada ibu mengenai hambatan saat bermain bersama anak di ruang terbuka
5. Fasilitator juga mengajak ibu untuk menganalisis stimulasi perkembangan apa saja yang sudah dilakukan selama 2 jam tersebut
6. Fasilitator menanyakan kepada anak bagaimana perasaannya setelah bermain
7. Fasilitator memberi apresiasi kepada ibu dan anak karena sudah memanfaatkan waktu dengan baik untuk bermain dan belajar

8. Fasilitator memberikan evaluasi pelatihan kepada ibu untuk diisi
9. Fasilitator menutup kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, *et.al.*. (2008). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Berk, L.E. (2005). *Child development*. United States of America: Pearson Education Inc.
- Departemen Keuangan. 2007. *Naskah akademi panduan guru PAUD*. www.perpustakaan.depkeu.go.id. Diunduh 13 April 2015
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini (menu pembelajaran generik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Frankenburg W.K., Fandal A.W., & Kemper M.B. (1981). *Developmental screening*. In: Frankenburg WK (Ed). *Pediatric Developmental Diagnosis 1st edition*. New York: Thieme Stratton Inc.
- Hidayat, A. (2008). *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Monks, F.J, Knoers, A.M.P & Haditono, S.R. (2004). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santrock, J.W. (2006). *Life span development*. Boston: McGrawHill Co.Inc.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Prena Media Group.
- Satoto. (1990). *Pertumbuhan dan perkembangan anak, pengamatan anak umur 0-18 bulan di Kecamatan Mlongo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah*. *Disertasi*. Semarang: Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh kembang*. Jakarta: EGC.
- Sularyo, T.S. (1999). *Deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak dalam upaya optimalisasi kualitas sumber daya manusia*. Jakarta: BP FKUI. 1996; 1-32.

Wachs, T.D. (2000). *Necessary but not sufficient: The respective roles of single and multiple influences on individual development*. Washington DC: American Psychological Association.

LAMPIRAN





EVALUASI PELATIHAN

Berikut ini ada beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui pendapat anda terhadap pelatihan ini. Cara menjawab adalah dengan melingkari atau memberi tanda silang pada jawaban yang paling sesuai menurut Anda. Terima kasih atas kerjasamanya.

PELATIHAN YANG DILAKSANAKAN	PENILAIAN	
1. Menurut Anda kegiatan atau pelatihan ini	<input type="checkbox"/> Sangat menarik <input type="checkbox"/> Menarik <input type="checkbox"/> Cukup menarik <input type="checkbox"/> Kurang menarik <input type="checkbox"/> Sangat tidak menarik	<input type="checkbox"/> Sangat bermanfaat <input type="checkbox"/> Bermanfaat <input type="checkbox"/> Cukup bermanfaat <input type="checkbox"/> Kurang bermanfaat <input type="checkbox"/> Sangat tidak bermanfaat
2. Menurut Anda materi yang disampaikan	<input type="checkbox"/> Sangat menarik <input type="checkbox"/> Menarik <input type="checkbox"/> Cukup menarik <input type="checkbox"/> Kurang menarik <input type="checkbox"/> Sangat tidak menarik	<input type="checkbox"/> Sangat bermanfaat <input type="checkbox"/> Bermanfaat <input type="checkbox"/> Cukup bermanfaat <input type="checkbox"/> Kurang bermanfaat <input type="checkbox"/> Sangat tidak bermanfaat
PENYELENGGARAAN PELATIHAN	PENILAIAN	
1. Tempat pelaksanaan pertemuan	<input type="checkbox"/> Baik sekali <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Biasa saja <input type="checkbox"/> Tidak sesuai
2. Konsumsi	<input type="checkbox"/> Baik sekali <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Memuaskan <input type="checkbox"/> Biasa saja <input type="checkbox"/> Tidak memuaskan
3. Pengaturan waktu	<input type="checkbox"/> Baik sekali <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Terlalu cepat <input type="checkbox"/> Cukup <input type="checkbox"/> Terlalu lama

Secara keseluruhan komentar saya terhadap pelatihan ini:

Masukan saya:

KPSP: Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan

Cara pengisian:

- Tentukan umur anak dengan menjadikannya dalam bulan.

Bila umur anak lebih dari 16 hari dibulatkan menjadi 1 bulan

Contoh : bayi umur 3 bulan 16 hari dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 hari dibulatkan menjadi 3 bulan.

- Setelah menentukan umur anak pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- KPSP terdiri dari 2 macam pertanyaan, yaitu :
 - Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak. Contoh : “dapatkah bayi makan kue sendiri?”
 - Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh : “pada posisi bayi anda terlentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk”
- Baca dulu dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang ada. Bila tidak jelas atau ragu-ragu tanyakan lebih lanjut agar mengerti sebelum melaksanakan.
- Pertanyaan dijawab berurutan satu persatu.
- Setiap pertanyaan hanya mempunyai satu jawaban **YA** atau **TIDAK**.
- Teliti kembali semua pertanyaan dan jawaban.

Interpretasi Hasil KPSP

- Hitung jawaban Ya (bila dijawab **bisa** atau **sering** atau **kadang-kadang**)
- Hitung jawaban Tidak (bila jawaban **belum pernah** atau **tidak pernah**)
- Bila jawaban YA = 9-10, **perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S)**
- Bila jawaban YA = 7 atau 8, **perkembangan anak meragukan (M)**
- Bila jawaban YA = 6 atau kurang, **kemungkinan ada penyimpangan (P)**.
- Rincilah jawaban TIDAK pada nomer berapa saja.

Untuk Anak dengan Perkembangan SESUAI (S)

- Orangtua/pengasuh anak sudah mengasuh anak dengan baik.
- Pola asuh anak selanjutnya terus lakukan sesuai dengan bagan stimulasi sesuaikan dengan umur dan kesiapan anak.
- Keterlibatan orangtua sangat baik dalam tiap kesempatan stimulasi. Tidak usah mengambil momen khusus. Laksanakan stimulasi sebagai kegiatan sehari-hari yang terarah.
- Ikutkan anak setiap ada kegiatan Posyandu.

Untuk Anak dengan Perkembangan MERAGUKAN (M)

- Konsultasikan nomer jawaban tidak, mintalah jenis stimulasi apa yang diberikan lebih sering .
- Lakukan stimulasi intensif selama 2 minggu untuk mengejar ketertinggalan anak.
- Bila anak sakit lakukan pemeriksaan kesehatan pada dokter/dokter anak. Tanyakan adakah penyakit pada anak tersebut yang menghambat perkembangannya.
- Lakukan KPSP ulang setelah 2 minggu menggunakan daftar KPSP yang sama pada saat anak pertama dinilai.
- Bila usia anak sudah berpindah golongan dan KPSP yang pertama sudah bisa semua dilakukan. Lakukan lagi untuk KPSP yang sesuai umur anak.

Misalnya umur anak sekarang adalah 8 bulan 2 minggu, dan ia hanya bisa 7-8 YA. Lakukan stimulasi selama 2 minggu. Pada saat menilai KPSP kembali gunakan dulu KPSP 6 bulan. Bila semua bisa, karena anak sudah berusia 9 bulan, bisa dilaksanakan KPSP 9 bulan.

- Lakukan skrining rutin, pastikan anak tidak mengalami ketertinggalan lagi.
- Bila setelah 2 minggu intensif stimulasi, jawaban masih (M) = 7-8 jawaban YA. Konsultasikan dengan dokter spesialis anak atau ke rumah sakit dengan fasilitas *klirik tumbuh kembang*.

Usia 0-3 bulan

1. Pada waktu bayi telentang, apakah masing-masing lengan dan tungkai bergerak dengan mudah?
Jawab TIDAK bila salah satu atau kedua tungkai atau lengan bayi bergerak tak terarah/tak terkendali.
2. Pada waktu bayi telentang apakah ia melihat dan menatap wajah anda?
3. Apakah bayi dapat mengeluarkan suara-suara lain (ngoceh), disamping menangis?
4. Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari kanan/kiri ke tengah?



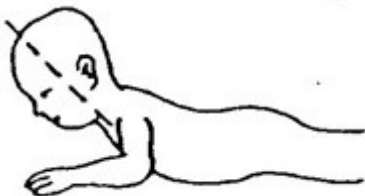
5. Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepalanya dari satu sisi hampir sampai pada sisi yang lain? M



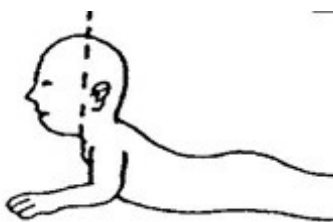
6. Pada waktu anda mengajak bayi berbicara dan tersenyum, apakah ia tersenyum kembali kepada anda?
7. Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya seperti pada gambar ini?



8. Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya sehingga membentuk sudut 45° seperti pada gambar?



9. Pada waktu bayi telungkup di alas yang datar, apakah ia dapat mengangkat kepalanya dengan tegak seperti pada gambar?



10. Apakah bayi suka tertawa keras walau tidak digelitik atau diraba-raba?

USIA 4-6 BULAN

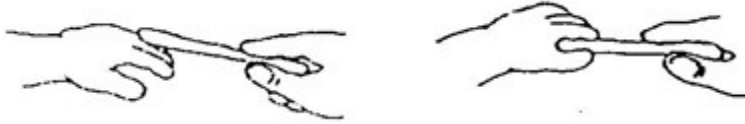
1. Pada waktu bayi telentang, apakah ia dapat mengikuti gerakan anda dengan menggerakkan kepala sepenuhnya dari satu sisi ke sisi yang lain?



2. **Dapatkan bayi mempertahankan posisi kepala dalam keadaan tegak dan stabil ?**

Jawab tidak bila kepala bayi cenderung jatuh ke kanan /kiri atau ke dadanya.

3. Sentuhkan pensil di punggung tangan atau ujung jari bayi. (jangan meletakkan di atas telapak tangan bayi). Apakah bayi dapat menggenggam pensil itu selama beberapa detik?



4. Ketika bayi telungkup di alas datar, apakah ia dapat mengangkat dada dengan kedua lengannya sebagai penyangga seperti pada gambar?



5. Pernahkah bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik tetapi bukan menangis?
6. Pernahkah bayi berbalik paling sedikit dua kali, dari telentang ke telungkup atau sebaliknya?
7. Pernahkah anda melihat bayi tersenyurn ketika melihat mainan yang lucu, gambar atau binatang peliharaan pada saat ia bermain sendiri? Dapatkah bayi mengarahkan matanya pada benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam? Jawab TIDAK jika ia tidak dapat mengarahkan matanya.
8. Dapatkah bayi meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya?

Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi duduk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ? Jawab TIDAK bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar sebelah kanan.



Jawab: YA

Jawab : TIDAK

USIA 7-9

1. Pada posisi bayi telentang, pegang kedua tangannya lalu tarik perlahan-lahan ke posisi clucluk. Dapatkah bayi mempertahankan lehernya secara kaku seperti gambar di sebelah kiri ? Jawab TIDAK

bila kepala bayi jatuh kembali seperti gambar sebelah kanan.



Jawab: YA

Jawab : TIDAK

2. Pernahkah anda melihat bayi memindahkan mainan atau kue kering dari satu tangan ke tangan yang lain? Benda-benda panjang seperti sendok atau kerincingan bertangkai tidak ikut dinilai.
3. Tarik perhatian bayi dengan memperlihatkan selendang, sapu tangan atau serbet, kemudian jatuhkan ke lantai. Apakah bayi mencoba mencarinya? Misalnya mencari di bawah meja atau di belakang kursi?
4. Apakah bayi dapat memungut dua benda seperti mainan/kue kering, dan masing-masing tangan memegang satu benda pada saat yang sama? Jawab TIDAK bila bayi tidak pernah melakukan perbuatan ini.
5. Jika anda mengangkat bayi melalui ketiaknya ke posisi berdiri, dapatkah ia menyangga sebagian berat badan dengan kedua kakinya? Jawab YA bila ia mencoba berdiri dan sebagian berat badan tertumpu pada kedua kakinya.
6. Dapatkah bayi memungut dengan tangannya benda-benda kecil seperti kismis, kacang-kacangan, potongan biskuit, dengan gerakan miring atau menggerapai seperti gambar ?



7. Tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding, dapatkah bayi duduk sendiri selama 60 detik?



8. Apakah bayi dapat makan kue kering sendiri?
9. Pada waktu bayi bermain sendiri dan anda diam-diam datang berdiri di belakangnya, apakah ia menengok ke belakang seperti mendengar kedatangan anda? Suara keras tidak ikut dihitung. Jawab YA hanya jika anda melihat reaksinya terhadap suara yang perlahan atau bisikan.
10. Letakkan suatu mainan yang dinginkannya di luar jangkauan bayi, apakah ia mencoba mendapatkannya dengan mengulurkan lengan atau badannya?

USIA 10-12

1. Jika anda bersembunyi di belakang sesuatu/di pojok, kemudian muncul dan menghilang secara berulang-ulang di hadapan anak, apakah ia mencari anda atau mengharapkan anda muncul kembali?
2. Letakkan pensil di telapak tangan bayi. Coba ambil pensil tersebut dengan perlahan-lahan. Sulitkah anda mendapatkan pensil itu kembali?
3. Apakah anak dapat berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi/meja?
4. Apakah anak dapat mengatakan 2 suku kata yang sama, misalnya: "ma-ma", "da-da" atau "pa-pa". Jawab YA bila ia mengeluarkan salah—satu suara tadi.
5. Apakah anak dapat mengangkat badannya ke posisi berdiri tanpa bantuan anda?

6. Apakah anak dapat membedakan anda dengan orang yang belum ia kenal? Ia akan menunjukkan sikap malu-malu atau ragu-ragu pada saat permulaan bertemu dengan orang yang belum dikenalnya.
7. Apakah anak dapat mengambil Benda kecil seperti kacang atau kismis, dengan meremas di antara ibu jari dan jarinya seperti pada gambar?



8. Apakah anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan?
9. Sebut 2-3 kata yang dapat ditiru oleh anak (tidak perlu kata-kata yang lengkap). Apakah ia mencoba meniru menyebutkan kata-kata tadi ?
10. Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang? Kerincingan bertangkai dan tutup panel tidak ikut dinilai.

USIA 13-15 BULAN

1. Tanpa bantuan, apakah anak dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang? Kerincingan bertangkai dan tutup, panci tidak ikut dinilai
2. Apakah anak dapat jalan sendiri atau jalan dengan berpegangan?
3. Tanpa bantuan, apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai? Jawab TIDAK bila ia membutuh kemandirian kaq bantuan.
4. Apakah anak dapat mengatakan “papa” ketika ia memanggil/melihat ayahnya, atau mengatakan “mama” jika memanggil/melihat ibunya? Jawab YA bila anak mengatakan salah satu diantaranya.
5. Dapatkah anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik?
6. Dapatkan anak berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih?
7. Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?
8. Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan
9. Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?
10. Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu seperti pada gambar ini



USIA 16-18

1. Tanpa bantuan, apakah anak dapat bertepuk tangan atau melambai-lambai? Jawab TIDAK bila ia membutuhkan bantuan.
2. Apakah anak dapat mengatakan “papa” ketika ia memanggil/melihat ayahnya, atau mengatakan “mama” jika memanggil/melihat ibunya?
3. Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama kira-kira 5 detik?
4. Apakah anak dapat berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 30 detik atau lebih?

5. Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?
6. Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan.
7. Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?
8. Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk seperti pada gambar ?



9. Jika anda menggelindingkan bola ke anak, apakah ia menggelindingkan/melemparkan kembali bola pada anda?
10. Apakah anak dapat memegang sendiri cangkir/gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tumpah?

USIA 19-21 BULAN

1. Tanpa berpegangan atau menyentuh lantai, apakah anak dapat membungkuk untuk memungut mainan di lantai dan kemudian berdiri kembali?
2. Apakah anak dapat menunjukkan apa yang diinginkannya tanpa menangis atau merengek? Jawab YA bila ia menunjuk, menarik atau mengeluarkan suara yang menyenangkan.
3. Apakah anak dapat berjalan di sepanjang ruangan tanpa jatuh atau terhuyung-huyung?
4. Apakah anak dapat mengambil benda kecil seperti kacang, kismis, atau potongan biskuit dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk seperti pada gambar ?



5. Jika anda menggelindingkan bola ke anak, apakah ia menggelindingkan/melemparkan kembali bola pada anda?
6. Apakah anak dapat memegang sendiri cangkir/gelas dan minum dari tempat tersebut tanpa tumpah?
7. Jika anda sedang melakukan pekerjaan rumah tangga, apakah anak meniru apa yang anda lakukan?
8. Apakah anak dapat meletakkan satu kubus di atas Gerak halus Ya Tida kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5-5.0 cm
9. Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain "papa" dan "mama"?
10. Apakah anak dapat berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya)

USIA 21-24 BULAN

1. Jika anda sedang melakukan pekerjaan rumah tangga, apakah anak meniru apa yang anda lakukan?
2. Apakah anak dapat meletakkan 1 buah kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 — 5 cm.

3. Apakah anak dapat mengucapkan paling sedikit 3 kata yang mempunyai arti selain "papa" dan "mama"?
4. Apakah anak dapat berjalan mundur 5 langkah atau lebih tanpa kehilangan keseimbangan? (Anda mungkin dapat melihatnya ketika anak menarik mainannya).
5. Dapatkah anak melepas pakaiannya seperti: baju, rok, atau celananya? (topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai).
6. Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada dinding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang.
7. Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?
8. Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?
9. Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta?
10. Dapatkah anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong tidak ikut dinilai.

USIA 25-30 BULAN

1. Dapatkah anak melepas pakaiannya seperti: baju, rok, Sosialisasi & atau celananya? (topi dan kaos kaki tidak ikut dinilai)
2. Dapatkah anak berjalan naik tangga sendiri? Jawab YA jika ia naik tangga dengan posisi tegak atau berpegangan pada Binding atau pegangan tangga. Jawab TIDAK jika ia naik tangga dengan merangkak atau anda tidak membolehkan anak naik tangga atau anak harus berpegangan pada seseorang.
3. Tanpa bimbingan, petunjuk atau bantuan anda, dapatkah anak menunjuk dengan benar paling sedikit satu bagian badannya (rambut, mata, hidung, mulut, atau bagian badan yang lain)?
4. Dapatkah anak makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah?
5. Dapatkah anak membantu memungut mainannya sendiri atau membantu mengangkat piring jika diminta?
6. Dapatkah anak menendang bola kecil (sebesar bola tenis) Gerak kasar ke depan tanpa berpegangan pada apapun? Mendorong tidak ikut dinilai.
7. Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?
8. Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.
9. Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti "minta minum", "mau tidur"? "Terimakasih" dan "Dadag" tidak ikut dinilai.
10. Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?

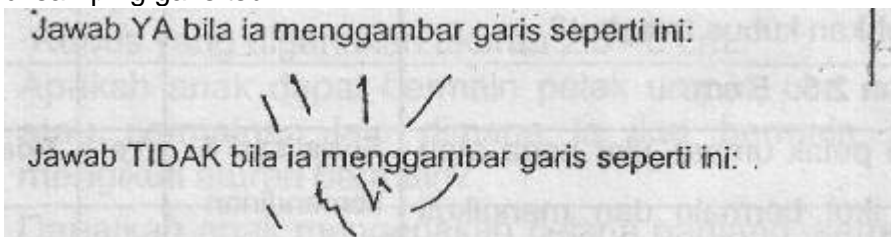


USIA 31-36 BULAN

1. Bila diberi pensil, apakah anak mencoret-coret kertas tanpa bantuan/petunjuk?
2. Dapatkah anak meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu? Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.
3. Dapatkah anak menggunakan 2 kata pada saat berbicara seperti “minta minum”; “mau tidur”? “Terimakasih” dan “Dadag” tidak ikut dinilai.
4. Apakah anak dapat menyebut 2 diantara gambar-gambar ini tanpa bantuan?



5. Dapatkah anak melempar bola lurus ke arah perut atau dada anda dari jarak 1,5 meter?
6. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mata pada saat memberikan perintah berikut ini:
“Letakkan kertas ini di lantai”.
“Letakkan kertas ini di kursi”.
“Berikan kertas ini kepada ibu”.
Dapatkah anak melaksanakan ketiga perintah tadi?
7. Buat garis lurus ke bawah sepanjang sekurangkurangnya 2.5 cm. Suruh anak menggambar garis lain di samping garis tsb.

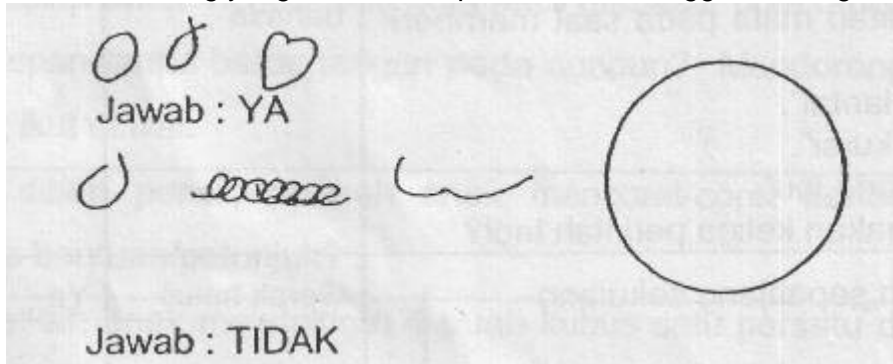


8. Letakkan selebar kertas seukuran buku di lantai. Apakah anak dapat melompati bagian lebar kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
9. Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?
10. Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?

USIA 37-42 BULAN

1. Dapatkah anak mengenakan sepatunya sendiri?
2. Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?
3. Setelah makan, apakah anak mencuci tangan dan mengeringkan tangannya dengan baski sehingga anda tidak perlu mengulangnya?
4. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?

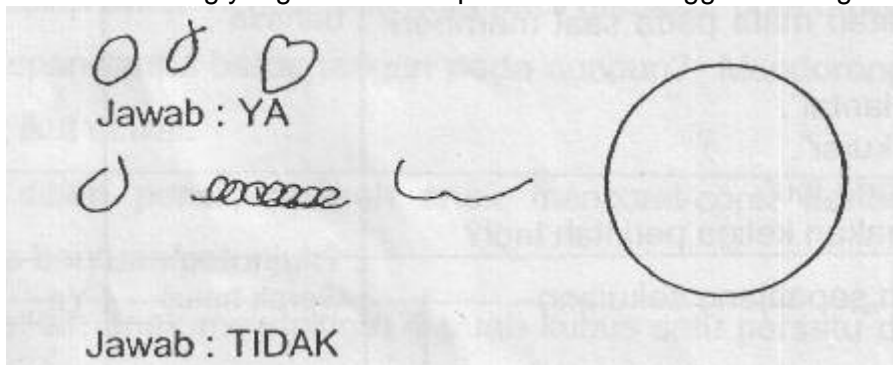
5. Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
6. Jangan membantu anak dan jangan menyebutkan lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?



7. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?
Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.
8. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?
9. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk kemandirian memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)

USIA 43-48 BULAN

1. Dapatkah anak mengayuh sepeda roda tiga sejauh sedikitnya 3 meter?
2. Setelah makan, apakah anak mencuci dan mengeringkan tangannya dengan baik sehingga anda tidak perlu mengulanginya?
3. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak anda kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 2 detik atau lebih?
4. Letakkan selebar kertas seukuran buku ini di lantai. Apakah anak dapat melompati panjang kertas ini dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?
5. Jangan membantu anak dan jangan menyebutkan lingkaran. Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Dapatkah anak menggambar lingkaran?

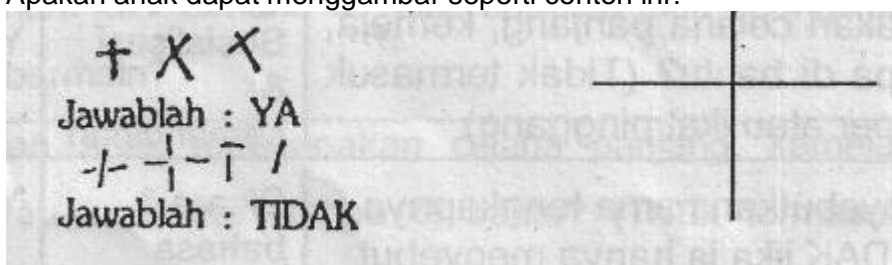
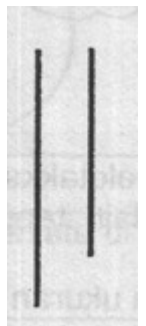


6. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut?
Kubus yang digunakan ukuran 2.5 – 5 cm.
7. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?

8. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)
9. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebutkan sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.

USIA 49-54

1. Dapatkah anak meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa menjatuhkan kubus tersebut? Kubus yang digunakan ukuran 2-5 – 5 cm.
2. Apakah anak dapat bermain petak umpet, ular naga atau permainan lain dimana ia ikut bermain dan mengikuti aturan bermain?
3. Dapatkah anak mengenakan celana panjang, kemeja, baju atau kaos kaki tanpa di bantu? (Tidak termasuk memasang kancing, gesper atau ikat pinggang)
4. Dapatkah anak menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu? Jawab TIDAK jika ia hanya menyebut sebagian namanya atau ucapannya sulit dimengerti.
5. Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.
 “Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?”
 “Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?”
 “Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?”
 Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.
 Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah “menggigil” ,”pakai mantel’ atau “masuk kedalam rumah’.
 Jika lapar, jawaban yang benar adalah “makan”
 Jika lelah, jawaban yang benar adalah “mengantuk”, “tidur”, “berbaring/tidur-tiduran”, “istirahat” atau “diam sejenak”
6. Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?
7. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak ands kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?
8. Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”.
 Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak.
 Tanyakan: “Mana garis yang lebih panjang?”
 Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang.
 Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut.
 Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.
 Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?
9. Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan.
 Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?



10. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai".

"Letakkan kertas ini di bawah kursi".

"Letakkan kertas ini di depan kamu"

"Letakkan kertas ini di belakang kamu"

Jawab YA hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"

USIA 55-60 BULAN

1. Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan.

"Apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan?"

"Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?"

"Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?"

Jawab YA bila anak menjawab ke 3 pertanyaan tadi dengan benar, bukan dengan gerakan atau isyarat.

Jika kedinginan, jawaban yang benar adalah "menggigil", "pakai mantel" atau "masuk kedalam rumah".

Jika lapar, jawaban yang benar adalah "makan"

Jika lelah, jawaban yang benar adalah "mengantuk", "tidur", "berbaring/tidur-tiduran", "istirahat" atau "diam sejenak"

2. Apakah anak dapat mengancingkan bajunya atau pakaian boneka?

3. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak ands kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 6 detik atau lebih?

4. Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata "lebih panjang".

Perlihatkan gambar kedua garis ini pada anak.

Tanyakan: "Mana garis yang lebih panjang?"

Minta anak menunjuk garis yang lebih panjang.

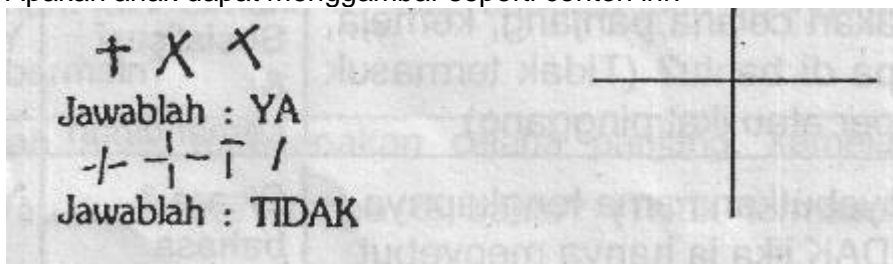
Setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut.

Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.

Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?

5. Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan.

Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?



6. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai".

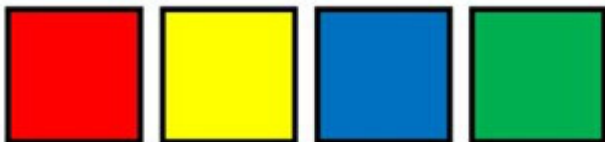
"Letakkan kertas ini di bawah kursi".

"Letakkan kertas ini di depan kamu"

"Letakkan kertas ini di belakang kamu"

Jawab YA hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"

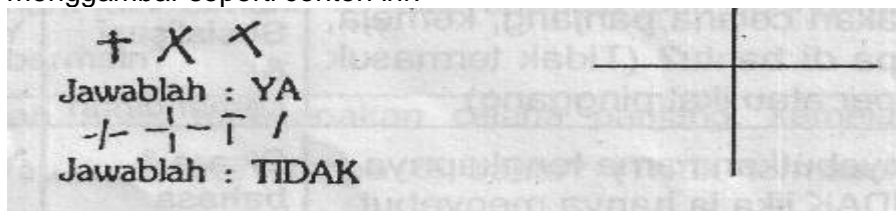
7. Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?
8. Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak : "Tunjukkan segi empat merah"
 "Tunjukkan segi empat kuning"
 "Tunjukkan segi empat biru"
 "Tunjukkan segi empat hijau"
 Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?



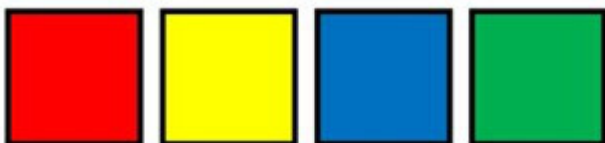
9. Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?
10. Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?

USIA 61-66 BULAN

1. Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?



2. Ikuti perintah ini dengan seksama. Jangan memberi isyarat dengan telunjuk atau mats pads saat memberikan perintah berikut ini: "Letakkan kertas ini di atas lantai".
 "Letakkan kertas ini di bawah kursi".
 "Letakkan kertas ini di depan kamu"
 "Letakkan kertas ini di belakang kamu"
 Jawab YA hanya jika anak mengerti arti "di atas", "di bawah", "di depan" dan "di belakang"
3. Apakah anak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel (tanpa menangis atau menggelayut pada anda) pada saat anda meninggalkannya?
4. Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak :



- "Tunjukkan segi empat merah"
 "Tunjukkan segi empat kuning"
 "Tunjukkan segi empat biru"
 "Tunjukkan segi empat hijau"
 Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?

5. Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?
6. Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?
7. Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya: "Buatlah gambar orang".
Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/ mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh?
8. Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 7, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh?
9. Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan:
"Jika kuda besar maka tikus"
"Jika api panas maka es"
"Jika ibu seorang wanita maka ayah seorang"
Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria) ?
10. Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya? (Bola besar tidak ikut dinilai).

USIA 67-72 BULAN

1. Jangan menunjuk, membantu atau membetulkan, katakan pada anak :



"Tunjukkan segi empat merah"

"Tunjukkan segi empat kuning"

"Tunjukkan segi empat biru"

"Tunjukkan segi empat hijau"

Dapatkah anak menunjuk keempat warna itu dengan benar?

2. Suruh anak melompat dengan satu kaki beberapa kali tanpa berpegangan (lompatan dengan dua kaki tidak ikut dinilai). Apakah ia dapat melompat 2-3 kali dengan satu kaki?
3. Dapatkah anak sepenuhnya berpakaian sendiri tanpa bantuan?
4. Suruh anak menggambar di tempat kosong yang tersedia. Katakan padanya: "Buatlah gambar orang".
Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/ mengingatkan anak bila ada bagian yang belum tergambar. Dalam memberi nilai, hitunglah berapa bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, lengan dan kaki, setiap pasang dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar sedikitnya 3 bagian tubuh?
5. Pada gambar orang yang dibuat pada nomor 7, dapatkah anak menggambar sedikitnya 6 bagian tubuh?
6. Tulis apa yang dikatakan anak pada kalimat-kalimat yang belum selesai ini, jangan membantu kecuali mengulang pertanyaan:
"Jika kuda besar maka tikus

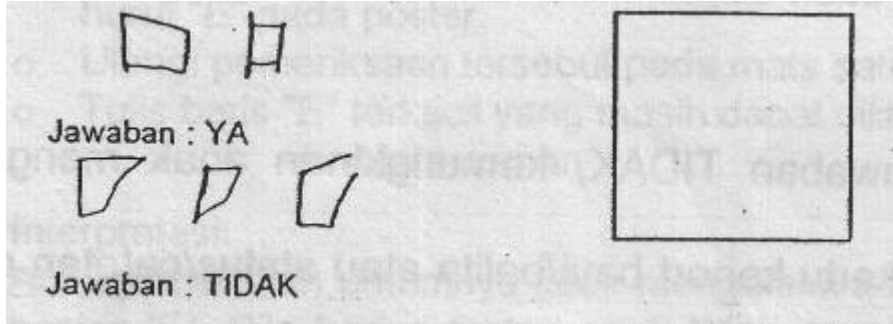
"Jika api panas maka es

"Jika ibu seorang wanita maka ayah seorang

Apakah anak menjawab dengan benar (tikus kecil, es dingin, ayah seorang pria) ?

7. Apakah anak dapat menangkap bola kecil sebesar bola tenis/bola kasti hanya dengan menggunakan kedua tangannya? (Bola besar tidak ikut dinilai).
8. Suruh anak berdiri satu kaki tanpa berpegangan. Jika perlu tunjukkan caranya dan beri anak kesempatan melakukannya 3 kali. Dapatkah ia mempertahankan keseimbangan dalam waktu 11 detik atau lebih?
9. Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, Suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia- Berikan 3 kali kesempatan.

Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini?



10. Isi titik-titik di bawah ini dengan jawaban anak. Jangan membantu kecuali mengulangi pertanyaan sampai 3 kali bila anak menanyakannya.

"Sendok dibuat dari apa?"

"Sepatu dibuat dari apa?"

"Pintu dibuat dari apa?"

Apakah anak dapat menjawab ke 3 pertanyaan di atas dengan benar? Sendok dibuat dari besi, baja, plastik, kayu.

Sepatu dibuat dari kulit, karet, kain, plastik, kayu.

Pintu dibuat dari kayu, besi, kaca.